

Kesan Program Mengaji Online untuk anak-anak di Kampung Pisang, Sabah Malaysia pada Norma Baharu 2021

Shafina Binti Amba¹, Nurazidawati Mohamad Arsad², Rian Vebrianto³, Afiq Budiawan⁴, Miftah Audhiha⁵

^{1,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia

ABSTRACT

Covid-19 is getting worse and increasing throughout the world, resulting in restrictions on people's movements for activities including carrying out activities in mosques such as tadarus al-Quran every Friday night and recitation of the Koran for children. Our way to reduce the transmission of the corona virus, all activities can only be done from home such as working from home, studying from home, reading the Koran from home and many more. With this background, community service was carried out, namely an online recitation program for children in Kampung Pisang. This service aims to ensure that children can continue to learn to recite the Koran even though they are only online. This is important to continue to carry out because seeing the increasing number of Covid-19 statistics in Malaysia will result in children still not being allowed to do face-to-face recitation of the Koran like before. The method used is Participatory Action Research (PAR) which is held every day except Friday nights at 8:00 pm to 10:00 pm lasts for two hours using the Google Meet application. He involved as many as 9 children from Kampung Pisang, Sabah Malaysia. Data was taken using a satisfaction questionnaire (questionnaire) to determine the success of this program implementation. From the results of the analysis, it is known that this program is very welcome and highly appreciated because there are also those who are willing to carry out such a program. Even though they cannot leave the house, it does not prevent them from getting education and recitation of the Koran. Thus, the results obtained from parents and children who participated in this program strongly agreed with this program and received many positive impressions. For this reason, it is hoped that all stakeholders in Kampung Pisang, especially parents who have to play a role in continuing to support children to take part in this online recitation program so that the world will gradually recover and be able to perform activities of reciting the Koran in mosques face to face.

Keywords: Development, Community Economy, Diversification, Processed Pineapple

Open Access | URL: <https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim>

² Corresponding Author: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Jl. H.R. Soebrantas KM. 15,5, Pekanbaru, Riau; Email: rian.vebrianto@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan sebuah penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus corona muncul sejak tahun 2019 akhir. Virus corona ini pertama kali menyebar di Negara Wuhan China dan menyebar keseluruh penjuru dunia tak terkecuali negara Indonesia dan Malaysia (Andrzej, 2020);(Hanik, 2020). Akibat adanya virus corona seluruh kegiatan manusia terganggu hingga ekonomi masyarakat pun terganggu karena diberlakukannya PSBB untuk mengurangi dampak penyebaran covid-19 (Abdulai et al., 2021). Tidak hanya itu, kegiatan pembelajaran yang biasanya di adakan di sekolah, sekarang bertransformasi kepada pembelajaran daring agar penyebaran virus corona dapat teratasi (Yunus & Rezki, 2020);(Pujiasih, 2020).

Meningkatnya jumlah jangkitan dan kematian yang mendadak akhirnya kerajaan Malaysia diketuai oleh Tan Sri Muhyiddin Yassin telah melaksanakan semula Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) 3.0 kali ke tiga atau apabila di Indonesia dikenali sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan penutupan penuh mulai 1 Juni 2021 sehingga tempoh tidak tertentu akibat penyebaran covid-19 yang semakin parah dan berterusan di dalam negara sehingga menyebabkan keupayaan sistem kesehatan di beberapa buah kawasan lumpuh (Rizky A et al., 2020). Sehingga kini, Malaysia berada pada kedudukan ketiga, yaitu dari segi jumlah kes jangkitan dan kematian akibat covid-19. Setakat 5 Agustus 2021, terdapat sebanyak 1,203,706 kes yang telah disahkan di Malaysia dengan sebanyak 976,626 kes sudah pulih sepenuhnya dan 10,019 kes kematian serta 217,061 kes masih aktif (Kementerian Kesihatan Malaysia).

Berdasarkan hal tersebut, sebagai upayaantisipasi penyebaran pandemi Covid-19 semua orang diminta untuk duduk di rumah jika tiada hal yang berkepentingan untuk keluar (Achmad et al., 2021). Seluruh lembaga pendidikan ditutup, mulai dari universitas, sekolah menengah, sekolah dasar, tadika. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka terpaksa beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik secara daring atau pun luring (Ambarsari, 2021). Malahan, kegiatan tadarus setiap malam jumat dan pengajian al-Quran anak-anak di masjid juga tidak dibenarkan. Alasannya untuk menghindari kerumunan dan mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi corona yang masih mewabah ini (Rahmattullah & Syamsu, 2021);(Fitriya et al., 2021).

Oleh itu, terdapat banyak keluhan dari orang tua karena anak mereka telah lama tidak mengaji secara *face to face* di masjid semenjak PKP dilaksanakan. Hal seperti ini, bisa mengakibatkan anak-anak lupa akan bacaan al-Qur'an, akan lebih malas lagi untuk mengaji dikarena tidak ada yang mampu untuk mengajarnya, lebih-lebih lagi soal pembacaan tajwid dalam al-Quran dan berbagai lagi alasan. Perkara sebegini harus diambil berat dan dicari solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Sejalan dengan permasalahan tersebut, cara kami untuk menyelesaikannya adalah dengan mengaji secara online di rumah (Supriadi & Rismawati, 2021).

Dimana hal ini menjadi cara yang paling ampuh dalam menerapkan kebijakan pemerintah terkait physical distancing (menjaga jarak antar manusia) dan social distancing (menghindari kerumunan) (Makur et al., 2021). Sejak penularan wabah Covid-19, sambutan terhadap pembelajaran Al-Quran secara dalam talian semakin mendapat sambutan. Banyak institusi samada kerajaan mahupun swasta telah memperkenalkan kelas-kelas pembelajaran Al-Quran seperti tajwid, talaqqi, tarannum, dan hafazan secara

dalam talian. Menurut sumber Pejabat Mufti Wilayah Persekutuan, belajar mengaji secara dalam talian merupakan satu wasilah untuk mendapatkan ilmu membaca al-Quran dengan menggunakan teknologi terkini. Usaha murni tersebut memudahkan capaian masyarakat untuk mempelajari ilmu membaca al-Quran (Harahap, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tim pengabdian melaksanakan program mengaji online setiap hari dengan menggunakan aplikasi Google Meet. Sehingga meskipun stay at home, masih bisa mengontrol pengajian mereka melalui Google Meet dari jam 8:00 malam sehingga 10:00 malam. Fokus pengabdian dirancang dengan mengajar mengaji secara online dan melakukan "Program Minggu Tajwid Bersama" selama 10 hari berturut-turut. Tujuan pengabdian melakukan program sebegini untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat di Kampung Pisang untuk mengaji al-Quran akan tetap dilakukan dan berjalan seperti biasa pada norma baharu 2021 walaupun di rumah masing-masing.

METODE

Penelitian ini Partisipatory Action Research (PAR) (Shamrova and Cummings 2017) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. yang dilaksanakan setiap hari kecuali malam Jumat pada jam 8:00 malam hingga 10:00 malam berlangsung selama dua jam dengan menggunakan aplikasi Google Meet. Ia melibatkan seramai 9 orang anak-anak dari Kampung Pisang, Sabah Malaysia. Data diambil dengan menggunakan instrumen angket kepuasan (kuesioner) untuk mengetahui kesuksesan pelaksanaan program ini. Pengambilan data dilakukan dengan metode sampel jenuh, dimana populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara online kepada 17 orang responden sebagai sampel yang terdiri dari anak-anak yang menyertai program mengaji al-Quran dan orang tua kepada anak-anak tersebut yang tinggal di Kampung Pisang Sabah, Malaysia. Pengumpulan data menggunakan angket digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden (Tohirin, 2012). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket untuk menilai keberkesanan program mengaji online ini terhadap anak-anak dan orang tua (Riduwan, 2016). Seterusnya, analisis data adalah proses mencari usaha secara formal untuk menemukan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyeleksi atau memilih data yang diperlukan (Narut & Nardi, 2019). Setelah semua data terseleksi, data tersebut dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk table. Langkah terakhir adalah kesimpulan. Penyajian data melalui teknik observasi langsung dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus (Febliza & Zul Afdal, 2015), yakni : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$.

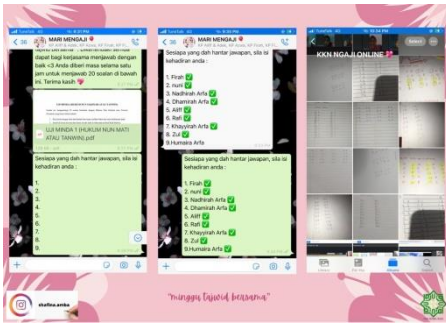
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Program ini dilaksanakan untuk anak-anak di Kampung Pisang yang telah sekian lama tidak dapat datang ke masjid untuk mengaji seperti kebiasaan tatap muka. Dengan ini diharapkan anak-anak dapat pendidikan mengaji al-Quran online walaupun hanya

dari rumah masing-masing serta dapat meningkatkan penguasaan dalam ilmu tajwid yang kini ramai orang mampu untuk membaca al-Quran dengan baik namun tidak mampu untuk mengetahui hukum tajwid secara dalam lagi. Tabel 1 menyajikan kegiatan pengabdian mengaji online.

Tabel 1. Kegiatan mengaji online

| No | Dokumentasi | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 |  | Terdapat 9 orang murid dari Kampung Pisang yang mengikuti Program Mengaji Online |
| 2 |  | Pembentangan materi hukum tajwid sepanjang "Minggu Tajwid Bersama" |
| 3 |  | Mengaplikasikan hukum tajwid dengan menjawab 20 soalan nun mati dan 20 soalan mim mati |

| No | Dokumentasi | Keterangan |
|----|--|--|
| 4 |  | Menyimak hasil kerja mereka dan memasukkan markah mereka |
| 6 |  | Mengaji online setiap hari dilaksanakan selama dua jam |

Tabel 1 menginformasikan bahwa kegiatan mengaji online dilakukan bukan hanya sekedar mengaji, akan tetapi kegiatan mengaji diselingi dengan pembelajaran tajwid, mengaplikasikan hukum tajwid dan mengevaluasi pemahaman peserta dengan memberikan soal-soal. Selain itu, dalam pelaksanaan atau proses mengaji online ini memiliki beberapa strategi seperti yang telah diaplikasikan oleh Rasulullah s.a.w dan para sahabat ketika melaksanakan proses talaqqi Al-Quran antaranya: *al-Talqin*, *al-Sama'* dan *Riwayah al-Hurf*. *Al-Talqin* bermaksud guru membaca ayat Al-Quran sambil didengari oleh murid dengan teliti. Kemudian murid akan mengulang semula bacaan guru tersebut. Strategi pembelajaran mengaji yang seperti ini sejalan dengan pendapat Muamanah et al., (2018) dan Ismail & Wardani, (2018) bahwasannya Kaedah ini juga sering diaplikasikan pada peringkat asas Pendidikan Al-Quran kanak-kanak dan diktiraf sebagai salah satu kaedah talaqqi yang paling baik kerana diamalkan oleh para salaf dari kalangan sahabat dan tabi'in. menurut Setyawan & Sulistyawati, (2021) Program mengaji online ini dilaksanakan untuk memiliki tujuan mendasar yang ingin dicapai yaitu : 1) Membebaskan anak-anak di Kampung Pisang untuk tidak terus alpa dan mengabaikan tanggungjawab untuk mengaji al-Quran setiap hari. 2) Meningkatkan semangat, keterampilan dan pengetahuan ketika membaca al-Quran. 3) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak-anak terhadap ilmu tajwid. 4) Mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca al-Quran dengan baik.

Analisis Respon Peserta Pengabdian Terhadap Kegiatan Mengaji Online

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari angket responden tentang program mengaji online ini terhadap anak-anak dan orang tua. Kedua angket ini disusun berdasarkan indikator angket responden yang telah ditetapkan. Adapun respon peserta pengabdian disajikan pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Persentase Angket Responden Program Mengaji Online Terhadap Anak-anak

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|----|--|-------|-------|-------|----|
| 1 | Pernah mengikuti kelas mengaji di masjid secara tatap muka | 66.7% | 0% | 33.3% | 0% |
| 2 | Pernah belajar mengenai ilmu tajwid | 33.3% | 0% | 66.7% | 0% |
| 3 | Mempelajari ilmu tajwid sebelum membaca al-Quran sangat penting | 88.9% | 11.1% | 0% | 0% |
| 4 | Memahami materi ilmu tajwid yang disampaikan | 66.7% | 33.3% | 0% | 0% |
| 5 | Menyetujui program mengaji online dilaksanakan setiap hari | 66.7% | 33.3% | 0% | 0% |
| 6 | Waktu pelaksanaan program yang tersedia selama dua jam sangat memuaskan | 44.4% | 56.6% | 0% | 0% |
| 7 | Berpuas hati dengan program mengaji online | 77.8% | 22.2% | 0% | 0% |
| 8 | Perasaan ketika sehari tidak bisa menghadiri program karena ada aktivitas lain | 44.4% | 33.3% | 22.2% | 0% |

Berdasarkan hasil angket dan penelitian dari responden anak-anak di Kampung Pisang tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 66.7% yang pernah mengikut kelas mengaji di masjid secara tatap muka dan 33.3% yang tidak pernah langsung mengikuti program mengaji di masjid. Akan tetapi, persoalan yang wajib kita lontarkan adalah pernah anak-anak mempelajari berkaitan dengan ilmu tajwid yang semakin hari semakin tidak diambil peduli walhal ia sangat penting. Maka, dalam hasil angket lebih banyak yang tidak pernah mempelajari ilmu tajwid yaitu sebanyak 66.7% berbanding yang pernah yaitu sebanyak 33.3%. Selanjutnya, pada angket penelitian anak-anak juga mengatakan mempelajari ilmu tajwid sangat penting sebanyak 89.9% sangat setuju dan 11.1% yang setuju. Setelah itu, memahami materi ilmu tajwid yang disampaikan oleh pengajar sebanyak 66.7% sangat setuju dan 33.3% setuju. Persentase angket responden terhadap persetujuan program ini dilaksanakan setiap sama banyak dengan memahami materi ilmu tajwid. Sebanyak 44.4% yang sangat setuju waktu pelaksanaan program hanya selama dua jam sangat memuaskan bagi mereka dan 56.6% yang setuju berkemungkinan mereka merasakan dua jam itu cukup tapi tidak terlalu memuaskan. Mereka berpuas hati dengan program mengaji online ini sebanyak 77.8% yang sangat setuju dan 22.2% setuju. Akhir sekali, sekiranya mereka ada aktivitas yang terpaksa mereka kerja dan tidak dapat menghadiri program mengaji online ini perasaan mereka sangat kecewa sebanyak 44.4%, kecewa sebanyak 33.3% dan biasa-biasa sahaja sebanyak 22.2%. Selanjutnya, tabel 2 menyajikan respon kesan program oleh bapa ibu.

Tabel 3 Persentase Angket Responden Program Mengaji Online Terhadap Orang tua

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|----|--|-------|-------|----|------|
| 1 | Perasaan orang tua ketika siswa UIN SUSKA ingin melaksanakan program ini | 75% | 25% | 0% | 0% |
| 2 | Menurut orang tua tentang program mengaji online | 75% | 25% | 0% | 0% |
| 3 | Berpuas hati dengan hasil pembelajaran melalui program | 62.5% | 37.5% | 0% | 0% |
| 4 | Siswa menepati waktu yang ditetapkan ketika memulai kelas | 100% | 0% | 0% | 0% |
| 5 | Siswa selalu ponteng ketika waktunya program berlangsung | 0% | 0% | 0% | 100% |

Pada pandangan sisi orang tua yang telah memberi peluang anak-anak untuk menyertai program mengaji online ini, berdasarkan angket responden dari mereka sangat memuaskan apatah lagi berhubungan dengan perasaan orang tua setelah siswa dari UIN SUSKA ingin melakukan program mengaji online ini sebanyak 75% yang sangat gembira dan 24% yang gembira sahaja. Mereka sangat setuju sebanyak 75% dan 25 setuju sahaja apabila program mengaji online ini terlaksanakan. Selanjutnya, 62.5% yang sangat berpuas hati terhadap hasil pembelajaran anak mereka melalui program mengaji online ini dan sebanyak 37.5 % yang puas hati. Berdasarkan pemerhatian mereka, siswa atau pihak pengajur sangat 100% menepati waktu yang ditetapkan ketika memulai kelas yaitu sebelum jam 8:00 malam lagi telah memasuki dan menyebarkan link Google Meet ke dalam Group Mari Mengaji dan 100% tidak pernah ponteng langsung sepanjang program mengaji online ini dilaksanakan.

Berdasarkan tabel 2 dan 3 diketahui bahwa Kesan orangtua dan siswa terhadap kegiatan mengaji online memiliki kesan yang sangat baik, karena dalam program mengaji online, di pelajari yang namanya ilmu tajwid. ilmu tajwid ialah sebuah ilmu yang membahaskan tentang kaedah-kaedah menyebut huruf-huruf dan memelihara segala makhraj dan sifatnya serta segala yang berkaitan dengannya dari segi hukum yang mendatang, dan apa yang berkaitannya dari sudut waqaf, ibtida', washal dan qatha' (Ismail & Wardani, 2018);(Budiya, 2021). Para ulama sangat mementingkan ilmu ini kerana melaluinya lidah akan terpelihara daripada melakukan kesalahan dan kesilapan ketika membaca al-Quran. Ilmu ini telah disusun bagi memudahkan umat Islam untuk membaca al-Quran dengan tepat mengikut apa yang dibacakan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Ia merupakan semulia-mulia ilmu kerana berkait terus dengan Kalam Allah (Zulkarnain et al., 2020); (Waslah et al., 2020)(Maarif et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil angket analisa, diketahui bahwa program ini sangat mendapat sambutan dan sangat dihargai di kalangan masyarakat. Program Mengaji Online ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak penduduk di Kampung Pisang yang ingin membaca dan mempelajari al-Quran dengan baik. Hal ini karena, telah lama sudah mereka tidak datang masjid dan mengaji al-Quran dengan seorang guru disebabkan tidak dibolehkan anak-anak kecil datang ke masjid di waktu pandemi covid-19 ini. Walau bagaimana pun, itu

bukan penghalang untuk mereka terus bersemangat dan berusaha mempelajari al-Quran dengan lancar dan bertajwid. Meski pun, terdapat beberapa halangan yang harus dilalui seperti pencapaian internet yang kurang memuaskan dan waktu pembelajaran mungkin agak kurang sedikit karena hanya dua jam sahaja. Namun, program ini sangat memuaskan 100% bagi anak-anak dan orang tua di Kampung Pisang.

REFERENCES

- Abdulai, A. F., Tiffere, A. H., Adam, F., & Kabanunye, M. M. (2021). COVID-19 information-related digital literacy among online health consumers in a low-income country. *International Journal of Medical Informatics*, 145(November 2020), 104322. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2020.104322>
- Achmad, Z. A., Fanani, M. I. D., Wali, G. Z., & Nadhifah, R. (2021). Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 4(2), 54. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.121>
- Ambarsari, R. Y. (2021). EVALUASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BULUKERTO WONOGIRI. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 8(1), 28–35.
- Andrzej, O. (2020). Modified Blended Learning in Engineering Higher Education during the COVID-19 Lockdown – Building Automation Courses Case Study. *Education Sciences*, 10(i), 292.
- Budiya, B. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DRILL DALAM PEMBELAJARAN AL QUR ' AN DI TPQ DARUL IHSAAN PADA. 8, 120–128.
- Febliza, A., & Zul Afdal. (2015). *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Adefa Grafika.
- Fitriya, D., Magdalena, I., & Fauziah Fadhillahwati, N. (2021). Konsep Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 182–188. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i3.30>
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Harahap, A. (2018). Integrasi Alquran dan Materi Pembelajaran Kurikulum Sains pada Tingkat Sekolah di Indonesia: Langkah Menuju Kurikulum Sains Berbasis Alquran. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 9(1), 21–46. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/3963>
- Ismail, A., & Wardani, A. (2018). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Evolusi: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 6(1), 56–65. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v6i1.3586>
- Maarif, V., Nur, H. M., & Rahayu, W. (2018). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Evolusi: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 6(1), 91–100. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v6i1.3586>
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1.

- <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n1>
Muamanah, S., Tarbiyah, F., Unsiq, K., Tengah, J., Hasyim Asy'ari, J. K., & 03, K. (2018). Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo. *Jurnal Paramurobi*, 1(1).
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Pujiasih. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Building a Golden Generation By Applying Various Online Learning in the Pandemic of Covid-19. *Ideguru :Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–4.
- Rahmattullah, & Syamsu, F. D. (2021). Tantangan Perkuliahan Berbasis Social Distancing Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Aceh Tahun 2020. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah*, 12(1), 14–23.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rizky A, S., Trisiana, A., Ajrur R, F., Algileri M, L., Syaibani, I., & Nur F, S. (2020). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid-19. *Jurnal Global Citizen:: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, (9)1, 51–62.
- Setyawan, I., & Sulistyawati, S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Covid 19 Dalam Menciptakan Generasi Penerus Yang Berkarakter dan Sadar Hukum dengan Magrib Mengaji di Kecamatan Medan Marelan Sumatera Utara*. 61–68.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supriadi, & Rismawati. (2021). RUMBAQU: RUMAH BACA AL QUR ' AN SEBAGAI SOLUSI IDEAL TEMPAT BELAJAR BAGI ANAK DI ERA PANDEMI COVID-19. 4, 867–871.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Waslah, Chotimah, C., Hasanah, F., & A., M. A. M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–24. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1062
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zulkarnain, F., Firdaos, R., & Sada, H. J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Qur'an Hadist Dengan Magic Disc Tajwid. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 265–274. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5848>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Shafina Binti Amba, Nurazidawati Mohamad Arsad, Rian Vebrianto, Afiq Budiawan, Miftah Audhiha

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru